

## **PENTINGNYA MEDIA DAKWAH TERHADAP KELANCARAN DAKWAH DI MASJID SUMBER LAGA, WARU, PAMEKASAN**

**Asyaari<sup>1</sup>, Waqiatus Zahroh<sup>2</sup>, Nasiruddin<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media dakwah dan pengaruhnya terhadap kelancaran dakwah. Penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) penggunaan media dakwah di masjid Sumber Laga ada dua, pertama media cetak berupa buku dan kitab kuning yang digunakan untuk membuat materi dakwah. Kedua media audio berupa *sound system* yang di taruh di dinding masjid dan *sound system* kecil. (2) pengaruh penggunaan media dakwah terhadap kelancaran dakwah yaitu pertama menghasilkan materi atau teori yang benar serta *audience* dapat mendengar apa yang disampaikan pendakwah. Kesimpulan, dakwah terlaksana dengan baik karena dipengaruhi oleh penggunaan media yang baik. Sehingga implikasinya dakwah berjalan dengan lancar dan *audience* dapat mendengar dan memahami materi dakwah.

**Kata Kunci:** dakwah, media, masjid

### **Abstract**

*The purpose of the study was to determine and describe the use of da'wah media and its influence on the fluency of da'wah. This research uses qualitative with case study type. Methods of collecting data by interview, observation and documentation. data processing techniques with reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study: (1) there are two uses of da'wah media at the Sumber Laga mosque, the first is print media in the form of books and the yellow book which is used to make da'wah materials. The two audio media are in the form of a sound system that is placed on the wall of the mosque and a small sound system. (2) the influence of the use of da'wah media on the fluency of da'wah, namely first to produce the correct material or theory and the depot audience to hear what the preacher said. In conclusion, da'wah was carried out well because it was influenced by the use of good media. So the implication is that da'wah runs smoothly and the audience can hear and understand the da'wah material.*

**Keywords:** da'wah, media, mosque

---

Copyright (c) 2022 Asyaari<sup>1</sup>, Waqiatus Zahroh<sup>2</sup>, Nasiruddin<sup>3</sup>.

✉ Corresponding author : Asyaari

Email Address : asyaari.1988@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah islam adalah dakwah yang mengarah pada kualitas yang nilainya bersumber kemanusiaan dan peradaban manusia yang diambil dari Al-Quran dan Al-Hadis. Tujuan utamanya adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Ibnu Taimiyah bahwa dakwah merupakan seruan untuk beriman kepada Allah dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya., membenarkan berita yang mereka sampaikan dan menaati perintah-Nya (Farihah, 2014). Menurut M. Isa Ansyary memberikan definisi bahwa dakwah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup islam. (Zulkarnaini, 2015). Wahyu ilahi menjelaskan, bahwa dalam kegiatan dakwah pasti ada proses interaksi, yaitu hubungan antara dai sebagai komunikator di satu pihak dan mad'u yang akan membawaperubahan siap sesuai dengan tujuan dakwah (Rohman, 2019). Sedangkan menurut Hamzah Yakub mendefinisikan dakwah dalam Islam adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya (Mulizar, 2017).

Di zaman saat ini, sering kali kegiatan dakwah diartikan oleh sebagian besar masyarakat hanya berupa ceramah agama saja, yakni ulama' hanya dianggap sebagai pendakwah untuk menyampaikan pesan di depan khalayak. Sejatinya dakwah hanya dijadikan sebagai penyempurna dalam setiap kegiatan. Dakwah memiliki ragam bentuk, metode, media, pelaku dan materi dakwah. Di era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, dakwah melalui media merupakan keniscayaan karena situasi dan kondisi masyarakat kita sekarang ini begitu nyata telah terintegrasi dengan perkembangan media sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat saat ini (Karim, 2016).

Penguasaan terhadap media merupakan terobosan penting terhadap efisiensi dan efektifitas dakwah, karena hal ini berhubungan erat dengan transformasi pemikiran terutama di kalangan masyarakat kelas menengah. Oleh karena itu media dakwah yang sesuai dengan kondisi saat ini sangatlah dibutuhkan seperti televise, son system, radio dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah menurut wahyu ilahi adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan meteri dakwah kepada sarana dakwah (Jalaluddin,2022). Menurut Blake dan Haralsel mengemukakan bahwa Media merupakan medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dan dengan komunikan (Mustika, 2015). Meskipun hanya sebagai alat penunjang tetapi sangat besar pengaruhnya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh dakwah. Artinya sebagai salah satu unsur dakwah, maka suatu sistem dakwah tidak akan sempurna tanpa adanya media dakwah.

Dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini, hampir di setiap masjid dan musholla bahkan tempet-tempat dakwah di seluruh dunia telah memiliki dan menggunakan media dakwah yang berupa penguas suara atau yang sering disebut dengan speaker. Hal ini merupakan fenomena yang telah menyebar ke setiap lapisan masyarakat muslim baik pada mushola, langgar, lebih-lebih masjid pada mayoritas (Manggola, 2020). Secara umum media dakwah memiliki tujuan untuk menyapaikan ajaran-ajaran islam lewat media dakwah yang

bersumber al-qur'an dan hadis, menelusuri informasi, memberantas masyarakat dari buta huruf lewat pendidikan membaca dan menulis (Jalaluddin, 2022). Sedangkan secara khusus tujuan media dakwah melalui penguat suara yaitu untuk menunjang tercapainya dakwah Islam kepada masyarakat luas di dalam maupun di luar masjid. Dilingkungan yang penduduknya beragama Islam penguat suara sangatlah umum didengar minimal lima kali sehari untuk mengumandangkan adzan. Keberadaan penguat suara seperti saat ini, baik yang ada di masjid-masjid, musholla dan di tempat lain seperti majlis ilmu memiliki banyak kegunaan. Seperti acara pengajian atau dakwah, tadarusan, tahlilan dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dimana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara mendalam dengan mempelajari suatu gejala yang terjadi pada objek penelitian yaitu pentingnya media dakwah terhadap kelancaran dakwah di masjid sumber laga. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) teknik wawancara yaitu dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait peran media dakwah terhadap kelancaran dakwah oleh muballig (2) Teknik observasi, yaitu dengan memperhatikan proses penggunaan media dalam kelancaran dakwah. (3) teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen berupa foto seperti proses penggunaan penguat suara, kitab kuning dan buku.

Proses pengelolaan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) reduksi data dengan mengumpulkan data hasil penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi suatu data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. (2) penyajian data, setelah dilakukan reduksi terhadap data, peneliti menyajikan atau menampilkan hasil penelitian dalam bentuk kalimat singkat, padat dan jelas serta dalam bentuk tabel yang sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian. (3) penarikan kesimpulan, setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis terhadap ketiga data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian peneliti lakukan penyimpulan data dalam bentuk kalimat sebagai hasil data yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Media Dakwah di Masjid Sumber Laga**

Secara bahasa media berasal dari bahasa arab, *Al-Wuslah*, *Al-Ittisal*, yaitu segala sesuatu yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Media secara istilah diartikan sebagai alat pelantara, penghubung atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, buku, radio, dan sebagainya yang dikelola oleh dua orang (pihak atau golongan), guna mendekati kepada sesuatu lainnya (Rafik, 2016). Sedangkan AECT (*Association of Education and Communication Technology*) menjelaskan media merupakan segala sesuatu (berbentuk peralatan) yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk membantu dan mempermudah proses menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain (Tafonao, 2018).

Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya (Aminuddin, 2016). Sedangkan menurut Marshall McLuhan bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*), dipahami bahwa media lebih dari sekedar wahana (Juniawati 2014). Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media dakwah merupakan sebuah alat perantara atau penunjang untuk lebih tercapainya sebuah tujuan dari adanya dakwah itu sendiri. Sehingga isi ceramah dari pendakwah lebih gampang untuk dimengerti oleh khalayak umum.

Ada dua macam media dakwah yang digunakan oleh takmir masjid Sumber Laga untuk menunjang tercapainya sebuah keberhasilan dari para pendakwah yang ada di sana yaitu media dakwah yang berupa penguat suara dan media cetak yang berupa kitab kuning. *Pertama* penguat suara yang berupa *sound system portable*. Alat ini digunakan oleh pendakwah ketika melaksanakan kegiatan rutin setiap hari seperti Adzan, lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Alat ini diletakkan di dinding masjid (*sound system portable*) dan bisa dipindah-pindah. Keberadaan alat tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dan memperluas skala jangkauan di kalangan masyarakat. Ketika dua alat ini digunakan, maka tidak hanya warga yang ada di dalam masjid saja yang bisa mendengar isi dari pendakwah, melainkan masyarakat yang ada di luar masjid pun juga bisa mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh pendakwah. Sehingga penyampaian materi akan menjadi lebih luas. Abdurrahman Wahid dalam pratistia, bahkan mengutarakan intikadnya terhadap arketipe penguat suara yang difungsikan untuk memanggil atau membangun umat Islam untuk melaksanakan aktivitas keagamaan (Pengetu, 2021). Sehingga media dalam pelaksanaan dakwah merupakan peralatan yang saling menguntungkan satu sama lain dimana peralatan-peralatan tersebut sengaja dipersiapkan oleh seorang *da'i* untuk mendukung proses komunikasi selama kegiatan dakwah berlangsung (Baidowi & Salehodin, 2021).

*Kedua* penggunaan media cetak yang berupa kitab kuning dan buku. Media cetak adalah media yang lebih menyita perhatian kita kalau berbicara tentang dakwah melalui tulisan. Media cetak dapat digolongkan ke dalam jenis-jenis media dakwah yaitu, buku, surat kabar, majalah, bulletin, jurnal, pamflet, stiker, brosur dan sebagainya. (Nurdin, 2018). Dalam penyampaian materi ada tema-tema tertentu yang harus disampaikan sehingga penggunaan kitab kuning dan buku pun harus menyesuaikan dengan tema yang ada seperti tema tentang sabar, cara shalat yang benar, thaharah dan lainnya. Adapun diantara kitab yang digunakan dalam kajian tema tersebut adalah kitab *mukasyafatul qulub*, kitab *al-bajuri*, kitab *al-hadis* dan kitab *tafsir*. Kitab-kitab tersebut digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam berdakwah. Media adalah peralatan yang digunakan oleh seseorang atau organisasi untuk mendukung terlaksananya suatu pekerjaan yang akan dikerjakan seperti buku, perangkat keras atau perangkat lunak IT, peralatan pendukung protokol kesehatan dan lain sebagainya (Baidowi & Salehodin, 2021).

Tujuan dari penggunaan media kitab tersebut agar dakwah bisa tersampaikan dengan baik, Pendakwah menggunakan referensi dari berbagai

sumber kitab atau buku yang kemudian dari beberapa sumber tersebut pendakwah menyimpulkan sehingga menjadi sebuah materi dakwah. Arsanti menjelaskan bahwa materi dalam suatu kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan, menggunakan bahasa yang lugas, dan ditampilkan dalam bentuk yang menarik seperti gambar dan lain sebagainya (Baidowi, 2021).

### **Pengaruh Penggunaan Media Dakwah Terhadap Kelancaran Dakwah**

Penggunaan media dalam dunia dakwah sangatlah banyak memiliki pengaruh terutama media cetak (Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Kitab Kitab Salafiyah), dengan adanya media tersebut seorang da'i bisa mempunyai referensi atau rujukan sehingga apa yang disampaikan tidak "asal-asalan" dalam menyelamatkan jamaah dari kesesatan. Adapun pengaruh media yang berupa pengeras suara dalam dunia dakwah tidak kalah penting lebih lebih dengan semakin bertambahnya jamaah maka pengeras suara sangatlah dibutuhkan untuk memperjelas apa yang disampaikan oleh dai sehingga seluruh pendengar bisa memahami dakwah dengan baik dan terhindar dari kesalah fahaman yang bisa membuat mereka salah kaprah dalam mengamalkannya. Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan menuntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikatif) yang dihadapi agar komunikasi yang berjalan dapat menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain (Aminuddin, 2016)

Selain itu media dakwah tersebut juga memberi dampak terhadap para dai diantaranya dengan adanya media cetak para da'i tidak merasa gugup ataupun kesulitan dalam menyampaikan dakwahnya kepada jamaah. Bahkan ketika para jamaah memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan yang telah disampaikan, para dai bisa menjawab dengan tegas dan lugas disertai dengan dalil dalilnya karena mereka sudah mempersiapkan dengan matang. Media dakwah yang meliputi segala sesuatu yang digunakan dalam hubungannya dengan pelaksanaan dakwah, sekalipun hanya alat penunjang, akan tetapi sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh dakwah (Nurdin, 2018).

Di sisi lain dampak atau pengaruh yang dirasakan para dai dengan adanya media pengeras suara sebagian adalah para dai tidak usah bersusah payah melontarkan suara dengan keras agar terdengar jelas oleh jamaah yang ada di belakang. Jadi dengan adanya hal ini para dai dan jamaah bisa lebih khushyuk dalam mengaji bahkan merasa betapa pentingnya adanya pengeras suara bagi kelancaran dakwah. Adanya pengaruh positif yang dapat mendorong laju dakwah, dalam rangka inilah dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti majalah, radio, televisi, musik, internet, pengeras suara, audio, audio visual dan lainnya, dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya (Farihah, 2013).

Secara umum, media masa, baik media cetak maupun media elektronik, memiliki pengaruh yang sama, yaitu *pertama*, menyiarkan informasi. Ini merupakan fungsi utama media massa sebab masyarakat membeli media tersebut karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. *Kedua*, mendidik. Media massa menyajikan pesan-pesan atau tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga dapat dijadikan media pendidikan massa. *Ketiga*, menghibur. Media massa biasanya menyajikan

rubrik-rubrik atau program-program yang bersifat hiburan. Hal itu yang bersifat hiburan. Hal itu dihidangkan memang sengaja untuk menghibur atau yang lebih penting lagi untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang dapat mengurus perhatian dan pikiran pembaca. Keempat, memengaruhi. Melalui fungsinya yang keempat ini pers memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Melalui fungsi-fungsi tersebut, khususnya fungsi memengaruhi, media cetak dapat melakukan control sosial (*social control*) secara bebas dan bertanggung jawab. Ia dapat memengaruhi proses pembentukan etika sosial, mekanisme interaksi, bahkan proses pengambilan keputusan pada lembaga-lembaga pemegang kebijakan formal (Zaini,2014).

## **KESIMPULAN**

Media dakwah merupakan sebuah alat perantara atau penunjang untuk lebih tercapainya suatu tujuan dari adanya dakwah itu sendiri. Sebagian dari jenis media dakwah adalah pengeras suara dan media cetak terutama Al-Qur'an, Al-Hadits, kitab Salafiyah (kitab kuning) dan buku keagamaan yang lain. Kedua media tersebut sangatlah berpengaruh dalam kelancaran dakwah. Diataranya, bagi para dai keberadaan media tersebut bisa mempermudah dalam menyampaikan dakwah, suara lebih jelas. Sedangkan bagi para jemaah bisa lebih seksama dalam mendengarkan dakwah. Adapun media cetak bisa dijadikan referensi oleh para da'I sehingga jika diantara Jemaah ada yang bertanya para da'I bisa menjawab disertai dengan dalil-dalil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). Media Dakwah. *Al-MUnzir*, 9 (2), 344-363.
- Baidowi, A. (2021). Da ' wah Management of Islamic Religious Counselors in Pegantenan , Pamekasan during and post Covid-19 Era. *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 4(01), 63-78. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.697>
- Baidowi, A., & Salehodin, M. (2020). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien*, 2(1), 70-86. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3kby9>
- Fariyah, Irzum. 2013. Media Dakwah Pop. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1, (2), 25-45.
- Fariyah, Irzum. 2014. Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Pustaka*, 2, (2), 119-136.
- Jalaluddin, Moh. 2022. Media Dakwah: Pemanfaatan Bulletin Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, 1, (1), 58-87.
- Juniawati. 2014. Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat. *Jurnal dakwah*, 15, (2), 211-233.
- Karim, Abdul. 2016. Dakwah Sebagai Media : Sebuah Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4 (1), 157-172.
- Mustika, Rieka. 2015. Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di Komunitas Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 4 ,(1), 57-68.
- Manggola, Alen. 2020. Komunikasi Penggunaan Toah Masjid Kecamatan Depok Yogyakarta. *Journal Of Public Policy And Administrasi Silampari*, I, (2), 48-55
- Mulizar. 2017. In Memoriam Konsep Dakwah Dan Pemikiran Pakar Hadis; Prof. Dr. Kh. Ali Mustafa Yaqub, Ma . *Jurnal Al-Hikmah*, 9, (14) , 43-61.
- Nuridin, H. S. (2018). Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah. *Ta'dib*, 16(2), 42-57.
- Pengestu, Putra Perdana. 2021, Harmonisasi Sosial Perkotaan : Telaah Probabilitas Konflik Pada Tradisi Bangun Sahur Atas Regulasi Pengeras Suara Masjid. *Jurnal Penelitian*, 15, (1), 149-168.
- Rohman, Dudung Abdul. Xiii Nomor 2 Tahun 2019. Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan* ,13 ,(2) , 128-133.
- Rafik, A. 2016. Pesan dakwah melalui media massa (studi pendekatan televisi sebagai da'i), *Jurnal Al-Muttaqin*. 4, (1), 2016-2017. 1- 8.
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103-114
- Zaini, Ahmad. 2014. Dakwah Melalui Media Cetak. *Jurnal komunikasi penyiaran islam*, 2, (2), 59-75.

Zulkarnaini. 2015. Dakwah Islam Di Era Modern. *Jurnal Risalah*, 26, (3),151-158.